

PENGUATAN PRODUKSI JAHE INSTAN PADA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DI DESA PUCUNG, KISMANTORO, WONOGIRI

Novemy Triyandari Nugroho^{1*}, Wiji Lestari², Rudi Susanto³

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa

²Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Duta Bangsa

³Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Duta Bangsa

email: novemy@udb.ac.id

Abstrak: Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberikan penguatan aspek produksi jahe instan pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) OKESOSGEN di Desa Pucung, Kismantoro, Wonogiri. Permasalahan utama produk jahe instan meliputi pada 3 bidang yaitu produksi, manajemen dan pemasaran. Namun yang dibahas dalam artikel ini hanya bidang produksi. Masalah bidang produksi yaitu 1) Packing produk/hasil jahe instan yang belum baik/kurang menarik, 2) Belum adanya inovasi dan pengukuran hasil produksi jahe instan. Solusi yang ditawarkan pada pelatihan ini adalah perbaikan packing, inovasi dalam formula dan komposisi, selanjutnya adalah peralatan yang berikan ke mitra. Tahapan pengabdian masyarakat terdiri dari analisis permasalahan, pelatihan dan evaluasi serta pendampingan. Evaluasi digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan pelatihan dengan metode pretest dan posttest serta tanya jawab. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat meningkatkan pengetahuan mitra pada aspek produksi sebesar 27%. Berdasarkan wawancara kepada ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) OKESOSGEN pelatihan produksi sangat membantu dalam penguatan kualitas produk jahe instan terutama perbaikan packing, inovasi dan komposisi.

Kata Kunci: KUBE, Jahe instan, produksi

Abstract: The implementation of community service activities aims to strengthen aspects of instant ginger production in the Kelompok Usaha Bersama (KUBE) OKESOSGEN in Pucung Village, Kismantoro, Wonogiri. The main problems of instant ginger products cover 3 areas, namely production, management, and marketing. However, what is discussed in this article is only the field of production. Problems in the field of production, namely 1) Product packaging / instant ginger products that are not good / less attractive, 2) There is no innovation and measurement of instant ginger production results. The solutions offered in this training are packing improvements, innovations in formulas and compositions, next is the equipment that is provided to partners. The stages of community service consist of problem analysis, training and evaluation and mentoring. Evaluation is used to see the level of success of the training with the pretest and posttest methods and questions and answers. The results of community service activities increased the knowledge of partners in the production aspect by 27%. Based on interviews with the chairman of the Kelompok Usaha Bersama (KUBE) OKESOSGEN, production training is very helpful in strengthening the quality of instant ginger products, especially improving packaging, innovation, and composition.

Keywords: KUBE, Instant ginger, production

Pendahuluan

Pandemi Coronavirus disease (Covid-19) menderikan dampak yang nyata dan akan berlangsung dalam jangka waktu yang lama (Djalante et al., 2020) Pemutusan penyebaran virus ini tidak cukup hanya dengan pencegahan penularannya saja tetapi juga harus dibantu agar masyarakat memiliki imunitas tubuh yang baik untuk memerangi risiko virus Covid-19 (Abna et al., 2021). Banyak pasien Covid-19 yang terinfeksi dikarenakan imunitas yang rendah (Izazi & Kusuma P,

2020). Dengan begitu, salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menangani Covid-19 adalah dengan meningkatkan imunitas. Mengonsumsi jamu tradisional seperti jahe (*Zingiber officinale*) diyakini dapat meningkatkan sistem imunitas pada manusia dan dapat mencegah terinfeksi tubuhnya dari Covid-19.

Salah satu alternatif cara yang digunakan untuk mendapatkan manfaat dari tanaman jahe (*Zingiber officinale*) tersebut adalah dengan menjadikannya minuman dalam bentuk serbuk atau lebih dikenal dengan nama jahe instan. Penelitian (Radiati et al., 2003) menyebutkan bahwa mengonsumsi ekstrak jahe dalam minuman fungsional dan obat tradisional dapat meningkatkan ketahanan tubuh. Minuman fungsional adalah segolongan minuman yang mengandung bahan-bahan yang dapat meningkatkan status kesehatan dan mencegah penyakit tertentu.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ridwan Adi Prabowo, ST selaku ketua KUBE. KUBE OKESOSGEN memiliki anggota berjumlah 15 orang yang sebagian besar adalah ibu-ibu rumah tangga dan pemuda di Desa Pucung, Kismantoro, Wonogiri. Nama OKESOSGEN menurut Bapak Ridwan merupakan kepanjangan dari “Organisasi Kerja dan Sosial Gentungan”, Gentungan sendiri merupakan nama kampung di RT 01 RW 3 Desa Pucung yang merupakan lokasi KUBE tersebut berada. KUBE OKESOSGEN memproduksi jahe instan secara manual dengan alat seperti wajan dan tunggu, seperti pada gambar 1. Proses pembuatan kristal jahe instan juga dilakukan secara manual dengan cara diaduk secara kontinu dan bergantian dalam waktu 1 sampai 2 jam. Proses pembuatan yang masih manual dan butuh waktu pengadukan yang lama tersebut mengakibatkan jahe instan seringkali tidak dapat mengkristal secara sempurna, seperti pada gambar 2. Produk jahe instan yang masih ada granul-granulnya karena tidak mengkristal secara sempurna tersebut biasanya diayak sebelum dikemas dan dipasarkan.



Gambar 1. Proses Pembuatan Jahe Instan secara manual (dokumentasi TIM PKM)



Gambar 2. Produk Jahe instan tidak dapat mengkristal secara sempurna (dokumentasi TIM PKM)

Permasalahan utama produk jahe instan meliputi pada 3 bidang yaitu produksi, manajemen dan pemasaran. Namun yang dibahas dalam artikel ini hanya bidang produksi. Masalah bidang produksi: 1) Packing produk/ hasil jahe instan yang belum baik/kurang menarik, gambar 3; 2) Belum adanya inovasi dan pengukuran hasil produksi jahe instan. Solusi permasalahan yang akan diberikan pada mitra secara sistematis dan sesuai prioritas. Solusi pada bidang produksi antara lain akan dilakukan penerapan SOP dan inovasi produksi jahe instan serta perbaikan packing produk.

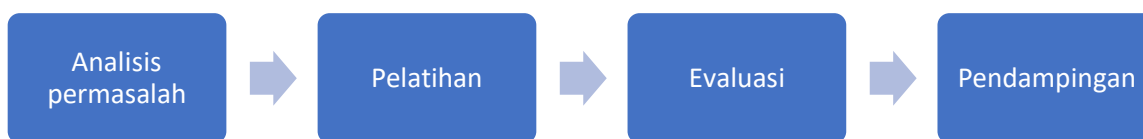


Gambar 3. Pemasaran jahe instan melalui facebook (capture oleh Tim PKM)

Metode

Tujuan kegiatan PKM ini adalah menyelesaikan permasalahan mitra dalam bidang produksi, manajemen dan pemasaran dengan tuntas sesuai dengan solusi yang di tawarkan dengan tahapan sesuai dengan metode. Pendekatan yang digunakan untuk melaksanakan PKM ini adalah partisipatif, dimulai dengan tahap analisis masalah, pelatihan dan evaluasi serta membantu mitra

untuk terlibat aktif dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan. Hal ini berdasarkan studi pendahuluan terhadap masalah utama (core problem) di Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Gambar 4 menyajikan tahapan pelaksanaan kegiatan PKM secara rinci untuk mengaktualisasikan solusi yang diusulkan.



Gambar 4. Tahapan Pelaksanaan

Tim PKM mengunjungi lokasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di dusun Gandring RT 01/03 Desa Pucung dan melakukan wawancara dengan Bapak Ridwan Adi Prabowo, ST selaku ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan berbagai kalangan masyarakat, termasuk Kepala Desa Pucung, untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan mitra. Berdasarkan temuan wawancara ini, analisis dapat menentukan tiga isu utama yang mempengaruhi produksi, manajemen, dan pemasaran produk jahe instan. Namun yang dibahas dalam artikel ini hanya bidang produksi di karenakan produksi dan packing menjadi masalah yang utama (Edy & Ajo, 2020)(Arman & Morika, 2020). Berdasarkan penelitian (Izzhati et al., 2022) (Sudaryanti et al., 2022) packing dan produksi yang baik dapat meningkatkan penjualan.

Tujuan dari pelatihan yang diberikan kepada mitra adalah untuk memberikan mereka informasi dan kemampuan baru untuk meningkatkan output mereka. Keefektifan pelatihan dievaluasi dengan menggunakan kuesioner dan format tanya jawab. Tim PKM akan melakukan perawatan rutin dan berkesinambungan untuk menjawab tantangan mitra dan menilai bagaimana penerapan bantuan produksi dan inovasi produksi akan mempengaruhi kuantitas dan kualitas produksi. Subjek sasaran adalah KUBE OKESOSGEN yang berjumlah 15 orang yang terlibat dalam kegiatan PKM ini mulai dari proses analisis kondisi dan permasalahan.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan yang diberikan kepada mitra mempunyai tujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan produktivitas mitra. Pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan pembukuan usaha, perencanaan produksi dan pembukuan produksi. Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan persiapan materi dan modul oleh tim pengabdian, kemudian dilakukan persiapan peralatan dilakukan antara mitra dan tim pengabdian. Peralatan yang disiapkan berupa peralatan produksi, komputer, aplikasi pembukuan dan jaringan internet. Gambar 5 merupakan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang diikuti oleh anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE).



Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan pelatihan

Masalah produksi yang akan penulis selesaikan adalah, menurut hasil penelitian (Koswara & Diniari, 2016) yaitu formula dengan perbandingan jahe merah dan gula sebesar 1:3. Hasil penelitian menunjukkan bahan yang digunakan untuk pembuatan dengan formula 1:3 paling ekonomis dan waktu rehidrasinya cepat. Gambar 6 merupakan peserta pelatihan dilatih komposisi tersebut.



Gambar 6. Peserta pelatihan dilatih komposisi 1:3

Solusi yang perbaikan packing produk diawali dengan pembahasan branding produk jahe Instan, pelatihan pembuatan design dan akhirnya perbaikan packing sehingga akan meningkatkan penjualan. Gambar 7 merupakan design dan design siap di pasarkan. Masalah produksi yang telah di selesaikan antaralain: 1) Proses pengukuran komposisi bahan masih manual belum menggunakan

timbangan, 2) Produksi jahe instan dilakukan secara manual, 3) Produk jahe instan masih banyak granul-granul-nya karena tidak mengkristal secara sempurna, 4) Packing produk/hasil jahe instan yang belum baik/kurang menarik, 4) Belum adanya inovasi dan pengukuran hasil produksi jahe instan. Gambar 8 merupakan peralatan yang diberikan ke mitra untuk mendukung proses produksi.

Evaluasi digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan pelatihan dengan metode tanya jawab, pretest dan posttest, sesuai dengan (Ayu Liana Dewi et al, 2017) (Susanto et al., 2018). Hasil pretest dan posttest pada aspek produksi disajikan pada gambar 1. Dari Hasil evaluasi gambar 1 dapat diketahui bahwa peningkatan pengetahuan mitra pada aspek produksi sebesar 27 % (semula 54,7% menjadi 82%). Dari hasil ini menunjukkan bahwa mitra memiliki dasar pengetahuan produksi yang baik.



Gambar 7. Design dan produk yang siap dipasarkan



Gambar 8. Merupakan peralatan yang dikasih ke mitra

Table 1. Nilai Pretest dan Posttest

Peserta	PreTest	PostTest	Kenaikan
1	60	100	40%
2	80	100	20%
3	80	100	20%
4	20	70	50%
5	60	80	20%
6	40	60	20%
7	60	100	40%
8	60	100	40%
9	80	100	20%
10	60	80	20%
11	60	80	20%
12	60	80	20%
13	20	60	40%
14	40	60	20%
15	40	60	20%
Rata-rata	54.7	82	27%

Hasil evaluasi secara detail per peserta disajikan dalam tabel 1. Dari hasil evaluasi tersebut diketahui bahwa peningkatan pengetahuan tertinggi adalah 50% pada aspek produksi. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa peningkatan pada aspek produksi adalah 40% sejumlah 4 peserta dan 50% sejumlah 1 peserta. Materi yang sesuai membuat pelatihan ini efektif (Putri E, 2017). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat

memberikan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pada mitra. Berdasarkan wawancara dengan bapak Ridwan Adi Prabowo, ST sebagai Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pelatihan produksi sangat membantu dalam penguatan kualitas produksi jahe instan. Selanjutnya pendampingan dilakukan dalam penerapan pembukuan usaha, perencanaan produksi serta penjadwalan.

Kesimpulan

Mitra kegiatan PKM adalah KUBE OKESOSGEN di Desa Pucung, Kecamatan Kismantoro, Kabupaten Wonogiri. KUBE OKESOSGEN secara bertahap merintis dan mengembangkan kegiatan ekonomi produktif secara berkelompok dengan kegiatan usaha produksi jahe instan. Hasil kegiatan pengabdian pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) OKESOSGEN yang melakukan usaha produktif jahe instan di desa Pucung, Kismantoro, wonogiri adalah sebagai berikut: 1) Solusi yang ditawarkan pada pelatihan ini adalah perbaikan packing, inovasi dalam formula dan komposisi, selanjutnya adalah peralatan yang dikasih ke mitra. 2) Peningkatan pengetahuan mitra pada aspek produksi sebesar 27 %. 3) Pelatihan produksi sangat membantu dalam penguatan kualitas produk jahe instan. Setelah kegiatan PKM ini mitra akan menjadi KUBE (Kelompok Usaha Bersama) yang dapat meningkatkan perekonomian anggota serta mitra akan didorong untuk menjadi badan usaha melalui pendampingan yang berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia yang telah membiayai kegiatan ini sesuai dengan Kontrak Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Tahun Anggaran 2022 Nomor: 036/UDB.LPPM/A.34-HKN/V/2022

Referensi

- Abna, I. M., Rahayu, S. T., Rizkyana, M., Fauziah, D., Itsna, T. R., & Sholihat, S. (2021). Edukasi Masyarakat Tentang Pentingnya Penerapan Protokol Kesehatan Dan Menjaga Imunitas Tubuh Dalam Rangka Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Di Desa Pesing Koneng Kedoya Utara Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 165–172.
- Arman, E., & Morika, H. D. (2020). PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT INDUSTRI RUMAH TANGGA JAHE MERAH MELALUI PKMS. *Jurnal Abdimas Saintika*, 2(2), 21–24.
- Ayu Liana Dewi, D., & studi Manajemen, P. (2017). Upaya Peningkatan Kualitas Produksi Dan Manajemen Usaha Pada Umkm Genteng Dan Batu Bata Di Kabupaten Rembang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (PENAMAS)*, 1(1), 34–44.

- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., Mahfud, C., Sinapoy, M. S., Djalante, S., Rafflesia, I., Gunawan, L. A., Surtiari, G. A. K., & Warsilah, H. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 6(March), 100091. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091>
- Edy, S., & Ajo, A. (2020). Pengolahan jahe instan sebagai minuman herbal di masa pandemik COVID - 19. *Jurnal Ekonomi, Sosial, Dan Humaniora*, 2(3), 177–183.
- Izazi, F., & Kusuma P, A. (2020). Hasil Responden Pengetahuan Masyarakat Terhadap Cara Pengolahan Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza*) dan Kencur (*Kaemferia galanga*) Sebagai Peningkatan Imunitas Selama COVID-19 dengan Menggunakan Kedekatan Konsep Program Leximancer. *Journal of Pharmacy and Science*, 5(2), 93–97. <https://doi.org/10.53342/pharmasci.v5i2.192>
- Izzhati, D. N., Hartini, E., & Amalia, A. (2022). Pengembangan Teknologi Pangan Usaha Jahe Ibu-Ibu Pkk RT 01 RW 04 Banyumanik. *Abdimasku*, 5(2), 235–240. <http://abdimasku.lppm.dinus.ac.id/index.php/jurnalabdimasku/article/view/617>
- Koswara, S., & Diniari, A. (2016). Peningkatan Mutu dan Cara Produksi pada Industri Minuman Jahe Merah Instan di Desa Benteng, Ciampea, Bogor. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 149. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.1.2.149-161>
- Putri E, H. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Samarinda). *E-Journal Administrasi Negara*, 5(1), 5431–5445.
- Radiati, L. E., Nabet, P , Franck, P. 2), Capiumont, J. 2), & Fardiaz, D. 3). (2003). Pengaruh Ekstrak Diklorometan Jahe (*Zingiber officinale Roscoe*) Terhadap Pengikatan Toksin KOLera B-subunit Conjugasi (FITC) Pada Reseptor Sel Hibridoma LV Dan CACO-2. *Jurnal Teknologi Dan Industri Pangan*, 14(1), 59–67.
- Sudaryanti, D., Bastomi, M., & Sholehuddin, S. (2022). Peningkatan Penjualan Produk Industri Kreatif Melalui Pelatihan Packaging dan Packing di RW 01 Kelurahan kedungkandang Kota Malang. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Susanto, R., Lestari, W., & Nugroho, N. T. (2018). Usaha Pengeringan Empon-Empon Bahan Obat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75–84.